

PENGARUH VIDEO EDUKASI K3 TERKAIT BBS TERHADAP PERILAKU AMAN PEKERJA CV KAHWA

Reza Melinda^{1*}, Rumita Ena Sari², Budi Aswin³, Willia Novita Eka Rini⁴, Muhammad Rifqi Azhary⁵

S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : rezamelinda0503@gmail.com

ABSTRAK

Industri penggergajian kayu memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang tinggi akibat penggunaan mesin, alat tajam, serta paparan debu dan kebisingan. Salah satunya akibat rendahnya perilaku aman oleh pekerja, seperti ketidakpatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan kurangnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa promosi K3 yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku aman secara berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi K3 terkait BBS dengan media video edukasi terhadap perilaku aman pekerja menggunakan desain Quasi-Experiment dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 40 pekerja yang dengan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon dan Paired T-test ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kategori baik menjadi 65% dan peningkatan perilaku penggunaan APD pada 28 pekerja (70%). Hasil statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan (berpengaruh) antara promosi K3 terhadap pengetahuan ($p<0,001$) dan penggunaan APD ($p<0,001$), namun tidak terdapat hubungan signifikan (tidak berpengaruh) terhadap dukungan rekan kerja ($p=0,095$). Promosi K3 terkait BBS dengan media video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan penggunaan APD pada pekerja, namun belum efektif meningkatkan dukungan rekan kerja. Diperlukan intervensi berkelanjutan dengan komponen observasi perilaku, feedback rutin, dan pendekatan partisipatif untuk membentuk budaya keselamatan yang kuat.

Kata kunci: *Behavior Based Safety (BBS), Dukungan Rekan Kerja, Penggunaan APD, Perilaku Aman, Video Edukasi.*

ABSTRACT

The sawmill industry has a high risk of work accidents due to the use of machinery, sharp tools, and exposure to dust and noise. One of the causes is low safe behavior by workers, such as non-compliance in the use of Personal Protective Equipment (PPE) and lack of compliance with work safety procedures. This condition indicates that the K3 promotion carried out has not been fully effective in forming safe behavior sustainably. The purpose of this study was to determine the effect of K3 promotion related to BBS with educational video media on workers' safe behavior using a Quasi-Experimental design with a One-Group Pretest-Posttest design. The population and sample of the study amounted to 40 workers using a total sampling technique. Data collection was carried out using questionnaires and observation sheets, while data analysis was carried out using the Wilcoxon test and Paired T-test ($\alpha = 0.05$). The results of the study showed an increase in knowledge of the good category to 65% and an increase in the behavior of using PPE in 28 workers (70%). Statistical results show a significant relationship (influence) between OHS promotion on knowledge ($p<0.001$) and use of PPE ($p<0.001$), but there is no significant relationship (no influence) on coworker support ($p=0.095$). OHS promotion related to BBS with educational video media is effective in increasing knowledge and use of PPE among workers, but has not been effective in increasing coworker support. Continuous intervention with components of behavioral observation, regular feedback, and a participatory approach is needed to form a strong safety culture.

Keywords: *Behavior Based Safety (BBS), Co-worker Support, Educational Video, PPE Usage, Safe Behavior.*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya (Haryanti, 2020). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2024, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia tercatat mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 462.241 kasus (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2024). Industri penggergajian kayu (sawmill) merupakan salah satu sektor pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan tinggi akibat penggunaan mesin-mesin tajam, paparan debu kayu, serta kondisi lingkungan kerja yang bising (Haryanti, 2020).

Perilaku tidak aman (*unsafe action*) diidentifikasi sebagai faktor penyebab dominan dalam kecelakaan kerja, di mana sekitar 80-90% kecelakaan disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak memenuhi syarat keselamatan (Putri Andini et al., 2024). Salah satu pendekatan proaktif untuk mengubah perilaku ini adalah melalui *Behavior Based Safety* (BBS). BBS berfokus pada penguatan perilaku aman melalui observasi dan pemberian umpan balik secara sistematis (Baharuddin et al., 2023).

Dalam menyampaikan pesan-pesan K3 kepada pekerja, pemilihan media promosi yang tepat menjadi faktor kunci keberhasilan perubahan perilaku. Media video edukasi memiliki keunggulan dibandingkan media konvensional karena mampu memberikan stimulasi audio dan visual secara bersamaan, yang menurut penelitian dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman hingga 50% dibandingkan metode ceramah saja (Fayzah et al., 2025). Melalui video, konsep BBS yang bersifat teoritis dapat divisualisasikan menjadi contoh nyata perilaku aman dan tidak aman, sehingga pekerja lebih mudah mengadopsi prosedur keselamatan dalam rutinitas kerja mereka (Dwi Jatmika et al., 2019).

Selain faktor kognitif individu, perilaku aman di tempat kerja juga sangat dipengaruhi oleh dukungan rekan kerja sebagai faktor penguat (*reinforcing factors*) (Rezki et al., 2022). Penggunaan video edukasi yang ditonton secara kolektif diharapkan dapat memicu diskusi antar pekerja dan membangun kesadaran bersama akan pentingnya keselamatan kelompok. Dengan integrasi antara media visual yang menarik dan pendekatan BBS, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang saling mendukung, di mana pekerja tidak hanya menjaga keselamatan diri sendiri tetapi juga berperan aktif dalam mengingatkan rekan kerjanya (Irwansyah & Widanarko, 2021). Pentingnya penggunaan media video juga didukung oleh kenyataan bahwa pekerja di industri penggergajian kayu seringkali memiliki keterbatasan waktu untuk membaca literatur keselamatan yang panjang. Video edukasi yang dikemas secara singkat namun padat informasi mampu mengatasi hambatan komunikasi tersebut dengan menyajikan prosedur kerja aman secara praktis dan aplikatif (Fayzah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) yang lebih cepat menangkap informasi jika disajikan secara visual dan relevan dengan pekerjaan sehari-hari yang mereka hadapi di lapangan (Rezki et al., 2022).

Penerapan BBS melalui media video juga dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan standarisasi perilaku aman di area kerja. Dengan adanya panduan visual yang seragam, tidak ada lagi perbedaan persepsi antar pekerja mengenai cara penggunaan mesin potong atau pemakaian masker yang benar. Konsistensi pesan yang disampaikan melalui video menjadi fondasi awal bagi terbentuknya budaya keselamatan (*safety culture*) yang kuat, sehingga risiko kecelakaan akibat kelalaian manusia dapat diminimalisir secara berkelanjutan (Ambarsari et al., 2024).

Upaya promosi K3 melalui media visual ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa paparan informasi yang berulang dan menarik akan membentuk sikap positif, yang pada akhirnya memicu niat untuk berperilaku aman secara konsisten (Naranti Putri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan *social cognitive theory* Bandura, yang menekankan

bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi timbal balik antara personal, perilaku, dan lingkungan. Melalui video edukasi, pekerja memperoleh model perilaku aman yang dapat diamati dan ditiru (modeling), sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat keyakinan diri (*self-efficacy*) untuk menggunakan APD dan mematuhi prosedur keselamatan kerja (Irama et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis ke lapangan yaitu di penggergajian kayu, masih ditemukan potensi bahaya kerja yang tinggi, rendahnya kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD dalam praktik keselamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendekatan promosi K3 yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku aman secara berkelanjutan, sehingga diperlukan intervensi alternatif yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi video edukasi berbasis BBS dapat meningkatkan perilaku aman pada pekerja pada aspek pengetahuan, penggunaan APD, dan dukungan rekan kerja di industri penggergajian kayu CV Kahwa Jaya Sawmill, Jambi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain Quasi-Experiment menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja produksi Cv Kahwa Jaya Sawmill Jambi sebanyak 40 orang, dengan sampel diambil menggunakan teknik total sampling. Penelitian dilaksanakan di Cv Kahwa Jaya Sawmill Jambi pada tahun 2025. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi analisis univariate untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon signed rank test serta paired sample t-test.

HASIL

Analisis Uji Wilcoxon Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 1. Analisis Uji Wilcoxon Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Wilcoxon Signed Ranks					
Pengetahuan	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Pretest Pengetahuan	Negative Ranks	0	00	00	
Posttest Pengetahuan	Positive Ranks	36	18.50	666.00	
	Ties	4			< 0,001
	Total	40			

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal, maka dari itu untuk pengetahuan dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Dari hasil tersebut didapatkan nilai negative ranks adalah 0, positif ranks 36, dan ties 4 dengan nilai p-value < 0,001 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi K3 terkait behavior based safety melalui media video edukasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pekerja, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan perilaku aman di tempat kerja.

Analisis Uji Wilcoxon perbedaan Penggunaan APD sebelum dan sesudah intervensi**Tabel 2. Analisis Uji Wilcoxon perbedaan Penggunaan APD sebelum dan sesudah intervensi**

Wilcoxon Signed Ranks					
Penggunaan APD	Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-Value
Pretest Penggunaan APD	Negative Ranks	0	00	00	
Posttest Penggunaan APD	Positive Ranks	28	14.50	406.00	
	Ties	12			< 0,001
	Total	40			

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebelumnya sudah dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal, maka dari itu untuk penggunaan APD dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon. Dari hasil tersebut didapatkan nilai negative ranks adalah 0, positif ranks 28, dan ties 12 dengan nilai p-value < 0,001 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa promosi K3 terkait behavior based safety melalui media video edukasi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku penggunaan APD, yang merupakan bagian penting dari pembentukan perilaku aman pekerja di tempat kerja.

Analisis Uji Paired T-Test perbedaan dukungan rekan kerja sebelum dan sesudah intervensi**Tabel 3. Analisis Uji Paired T-Test perbedaan dukungan rekan kerja sebelum dan sesudah intervensi**

Variabel	Kelompok	N	Mean	Beda Mean	t	95% Confidence Interval Of The Difference		df	P-Value
						Lower	Upper		
Dukungan Rekan Kerja	Pretest	40	29.52	-0,225	-1,711	-131	490	39	0,095
	Posttest	40	29.75						

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil data berdistribusi normal, maka untuk variabel dukungan rekan kerja dilakukan dengan uji paired t-test. berdasarkan hasil uji paired t-test nilai p-value 0,095 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa promosi K3 terkait behavior based safety melalui media video edukasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dukungan rekan kerja.

PEMBAHASAN**Pengaruh Promosi K3 Terkait *Behavior Based Safety* Dengan Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Aman**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pekerja di CV Kahwa Jaya Saw Mill Jambi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi K3 terkait behavior based safety menggunakan media video edukasi terhadap peningkatan perilaku aman pekerja. Secara statistik, H_a diterima dengan nilai p-value 0,000 < 0,005 yang berarti bahwa media video edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong pekerja untuk menerapkan perilaku kerja yang lebih aman.

Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses seseorang dalam mengenali dan memahami fungsi inderanya. Proses ini terjadi ketika informasi diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan, yakni sekitar 75%-87%, sedangkan sekitar 13% melalui pendengaran, dan sisanya berasal dari indera lain⁴⁹. Hal ini menjelaskan mengapa media berbasis visual, seperti video edukasi, memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan, karena mampu menggabungkan elemen visual dan audio secara simultan sehingga mempermudah pemahaman pekerja.

Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perubahan distribusi kategori pengetahuan, pekerja sebelum dan sesudah intervensi. Pada tahap pretest, sebanyak 62,5% pekerja berada pada kategori pengetahuan kurang baik, namun setelah diberikan intervensi video edukasi, jumlah tersebut menurun drastis menjadi 25%. Sebaliknya,, pekerja dengan pengetahuan baik meningkat dari 37,5% pada saat dilakukan pretest menjadi 75% pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja berhasil meningkatkan pemahamannya setelah diberikan intervensi.

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Putu Subamia dkk (2021), pada hasil analisis memperoleh nilai p -value 0,000 yang artinya pemberian video panduan menggunakan bahan kimia terbukti secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja pada praktikum kimia organik/biokimia di laboratorium kimia FMIPA pada mahasiswa (Subamia et al., 2021). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisman dkk (2024), hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p -value diperoleh $0,574 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (Nisman et al., 2024).

Salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja merupakan faktor penting dalam penerapan *behavior based safety* dilakukan oleh Miftahul Khoiriyah dkk (2024) menemukan bahwa pengetahuan pekerja berhubungan signifikan dengan perilaku tidak aman, dimana semakin tinggi pengetahuan keselamatan, semakin rendah kecenderungan perilaku tidak aman dalam implementasi *behavior based safety* di bagian gudang industry, menunjukkan peran pengetahuan sebagai faktor predisposing dalam *behavior based safety* yang mendukung perubahan perilaku kerja aman (Khoiriyah & Ernawati, 2025).

Pengaruh Promosi K3 Terkait *Behavior Based Safety* Dengan Media Video Edukasi Terhadap Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar promosi k3 terkait *behavior based safety* menggunakan media video edukasi terhadap peningkatan perilaku penggunaan APD pada pekerja. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai p -value = $0,000 < 0,005$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi meningkatkan pekerja dalam penggunaan APD.

Penggunaan APD berperan penting dalam melindungi pekerja dari berbagai potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, seperti paparan debu kayu, serpihan benda tajam, kebisingan, maupun risiko luka akibat alat dan mesin. Ketika pekerja merasa lebih aman dan terlindungi, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja dengan lebih baik serta menjaga terjadinya cedera maupun kecelakaan kerja.⁵⁵ Dengan demikian, peningkatan penggunaan APD setelah intervensi video edukasi menunjukkan bahwa pekerja semakin memahami manfaat APD bagi keselamatan mereka. sehingga mampu meminimalkan risiko bahaya yang berasal dari lingkungan kerja maupun aktivitas yang dilakukan oleh pekerja itu sendiri.

Perubahan perilaku penggunaan APD dapat dilihat dari kategori penggunaan APD sebelum dan sesudah intervensi. Pada tahap pretest, sebanyak 70% pekerja berada pada kategori penggunaan APD kurang baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja

jarang atau tidak konsisten menggunakan APD saat bekerja. Namun, setelah diberikan intervensi video edukasi, jumlah pekerja dengan kategori penggunaan APD baik meningkat dari 30% pada pretest menjadi 55% pada posttest.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabil Dzaki dkk (2024), dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,000, dengan nilai rata-rata sebelum diberikan video edukasi tentang APD adalah 5 dan setelah diberikan video edukasi tentang APD memperoleh nilai 7. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian video edukasi dalam meningkatkan penggunaan APD pada pekerja (Nabil Dzaki et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Marshall Jeremia Nadapdap dkk (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan APD pada pekerja bengkel las. dalam penelitian tersebut, metode video terbukti lebih efektif dibandingkan leaflet karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan menarik (Nadapdap et al., 2025). Dan sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh GyeJeong Yeom dkk (2024) menunjukkan bahwa pendidikan video debriefing tentang tahapan donning dan doffing alat pelindung diri mampu meningkatkan performa penggunaan alat pelindung diri secara signifikan ($p < 0,001$) (Yeom & Park, 2024).

Pengaruh Promosi K3 Terkait *Behavior Based Safety* Dengan Media Video Edukasi Terhadap Dukungan Rekan Kerja

Berdasarkan hasil uji paired t-test, diperoleh nilai p-value = 0,095 > 0,005 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari promosi k3 terkait *behavior based safety* menggunakan media video edukasi terhadap dukungan rekan kerja. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan analisis univariat, dukungan rekan kerja pada tahap pretest sebagian besar berada pada kategori negatif 57,5%. Persentase terendah pada kategori sangat setuju terdapat pada pernyataan yang berkaitan dengan diskusi insiden keselamatan dan keterbukaan terhadap kritik keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya komunikasi keselamatan antar pekerja masih relatif lemah. Pada tahap posttest, hasil univariat menunjukkan adanya peningkatan kecil pada dukungan rekan kerja positif menjadi 47,5%. Meskipun secara statistik peningkatan ini tidak signifikan, secara deskriptif terlihat adanya kecenderungan perubahan positif, khususnya pada aspek saling mengingatkan dan dukungan saat menghadapi situasi berisiko.

Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan perubahan positif, namun belum cukup kuat untuk mencapai signifikansi statistik. Hal ini disebabkan bahwa dukungan rekan kerja merupakan aspek sosial yang biasanya membutuhkan waktu lama untuk berubah dibandingkan dengan aspek perilaku individu lainnya. Intervensi yang berfokus pada mekanisme sosial sangat bergantung pada kondisi sosial yang telah terbentuk sebelumnya, seperti tingkat kepercayaan dan kualitas hubungan antarpekerja (Horan et al., 2021). Dengan demikian, intervensi berupa video edukasi yang diberikan dalam waktu singkat belum memadai untuk mengubah dinamika sosial maupun budaya kerja yang sudah mengakar dalam kelompok kerja.

Menurut Albert Bandura, perilaku manusia terbentuk dari interaksi timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan sosial. Bandura menekankan bahwa individu banyak belajar melalui modeling, yaitu meniru perilaku orang lain yang dianggap relevan, dipercaya, atau memiliki pengaruh dalam lingkungan kerja (Irama et al., 2024). Dengan demikian, dukungan rekan kerja ini muncul dari proses interaksi yang berulang, dimana pekerja mengamati dan meniru perilaku rekan kerjanya, seperti penggunaan APD yang benar, saling mengingatkan, atau menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan. Oleh karena itu, dukungan rekan kerja ini terbentuk melalui hubungan interpersonal, rasa saling percaya, dan kebiasaan bekerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nora Böttcher dkk (2025) yang menemukan bahwa intervensi digital berbasis perilaku (job crafting) tidak secara signifikan meningkatkan dukungan sosial yang dirasakan oleh karyawan (Böttcher & Kauffeld, 2025). Selain itu, penelitian pada karyawan produksi menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja cenderung berhubungan dengan penurunan burnout, namun hubungannya tidak signifikan secara statistik ($p > 0,01$) (Sa'adah & Dhania, 2025). Namun penelitian serupa dilakukan oleh Arini Novandalina dkk (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sumber daya manusia (Novandalina & Budiyo, 2022). Hal ini menegaskan bahwa aspek sosial seperti dukungan rekan kerja sering membutuhkan konteks yang lebih kuat dan waktu yang lebih panjang untuk menunjukkan perubahan signifikan dibandingkan variabel individual seperti pengetahuan dan penggunaan APD yang lebih mudah dipengaruhi oleh intervensi edukatif.

Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnawi Muslem dkk (2022), yang menunjukkan bahwa media video dengan dukungan sebaya (peer support) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran ($p < 0,05$) (Muslem et al., 2022). Program *behavior based safety* perlu mempertimbangkan aspek sosial dan keterlibatan pekerja dalam praktik sehari-hari untuk menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Dalam implementasi *behavior based safety* yang efektif bergantung pada keterlibatan pekerja tidak hanya dalam observasi perilaku tetapi juga dalam proses umpan balik dan reinforcement sosial yang berkelanjutan, termasuk interaksi antarrekan kerja yang kuat dalam rangka membangun budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan (Carra et al., 2024). Namun, pendekatan tersebut masih menunjukkan keterbatasan dalam mengakomodasi faktor internal pekerja, termasuk sikap terhadap keselamatan, tingkat kesadaran akan *behavior based safety*, nilai-nilai kemanusiaan, serta pengetahuan keselamatan kerja. Selain itu, keterlibatan aktif karyawan dalam pelaksanaan program BBS juga belum sepenuhnya menjadi fokus utama (Sinha & Muduli, 2025).

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang berkaitan dengan aspek waktu pelaksanaan. Durasi intervensi video edukasi dan waktu observasi yang relative singkat menyebabkan hasil yang diperoleh cenderung menunjukkan dampak jangka pendek dan belum sepenuhnya menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku aman pekerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dari total 40 pekerja, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan pekerja dengan kategori baik meningkat menjadi 65% dan perilaku penggunaan APD menunjukkan perubahan positif pada 28 pekerja (70%) setelah diberikan intervensi. Ada pengaruh promosi K3 dengan media video edukasi terhadap Pengetahuan Pekerja di CV Kahwa Jaya Sawmill Jambi ($0,001 < 0,05$) dan ada pengaruh promosi K3 dengan media video edukasi terhadap Penggunaan APD pada Pekerja di CV Kahwa Jaya Sawmill Jambi ($0,001 < 0,05$), sedangkan pada variabel dukungan rekan kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($0,095 > 0,05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yang telah memberikan motivasi serta fasilitas dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama proses penyelesaian penelitian

ini. Terakhir, terima kasih kepada pihak manajemen dan seluruh pekerja di CV Kahwa Jaya Sawmill Jambi atas kerja sama dan dukungannya selama pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, T., Sumardiyono, & Haryati, S. (2024). *Video Edukasi APD untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Penggunaan APD Pada Pekerja Body Bus PT X*. 16(36), 197–203.
- Baharuddin, A., Fachrin, S. A., & Putri, W. E. (2023). Behavior Based Safety Implementation Using the DO IT Method at Pertamina in Makassar City. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 4(1), 30–36. <https://doi.org/10.24252/diversity.v4i1.40918>
- Böttcher, N., & Kauffeld, S. (2025). *Enhancing workplace support digitally: evaluating the impact of a job crafting and a wise intervention*. 17–30. <https://doi.org/10.1007/s11612-025-00795-3>
- Carra, S., Bottani, E., Vignali, G., Madonna, M., & Monica, L. (2024). *Implementation of Behavior-Based Safety in the Workplace: A Review of Conceptual and Empirical Literature*. 2–49.
- Dwi Jatmika, S. E., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan* (E. Khuzaimah (ed.)). K-Media.
- Fayzah, P., Ikhwayuna, A., Allinsia, R., & Alwi, N. A. (2025). *Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran*. 2.
- Haryanti, D. Y. (2020). *Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Penambangan Batu Piring Dengan Pendekatan Behavior – Based Safety (BBS)*. 12(1), 40–50.
- Horan, K. A., Marks, M., Ruiz, J., Bowers, C., & Cunningham, A. (2021). Here For My Peer: The Future of First Responder Mental Health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111097>
- Irama, D., Sutarto, & Risal, S. (2024). *Teori pembelajaran sosial dan perilaku*. 12, 1–23.
- Irwansyah, M., & Widanarko, B. (2021). *Analisis Hubungan Antara Program Behavior Based Safety (BBS) dan Tingkat Kepatuhan Terhadap Perilaku Keselamatan Kerja Karyawan Di PT . X*. 2191–2207.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2024). *Data Kecelakaan Kerja, Data Prioritas Ketenagakerjaan SDI*. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Khoiriyah, M., & Ernawati, M. (2025). *Analisis Implementasi Behavior Based Safety dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Unsafe Behavior (Studi Pada Pekerja Bagian Gudang Di PT X Sidoarjo)*. 6, 3626–3641.
- Muslem, A., Sahardin, R., Heriansyah, H., Fata, I. A., Djalaluddin, Y., & Hankinson, E. (2022). *YouTube Teaching Materials with Peer Support to Improve Students ' Mastery of Subject Content Learning*. 9(2), 651–666.
- Nabil Dzaki, M., Arisandi, W., & Pratiwi Putri, D. U. (2024). *The Effectiveness Of Educational Videos About PPE On Safe Working Behavior In The Coal Yard Kebunker Area*. 5(2), 941–948.
- Nadapdap, M. J., Silalahi, M. I., & Sari, J. M. (2025). *The Impact of Educational Videos and Leaflets on the Use of PPE Among Welding Workshop Employees*. 9(2), 87–93.
- Naranti Putri, A. A., Widjanarti, M. P., & Cahyanto, E. B. (2023). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Safety Riding Pekerja Finishing Pt X Tangerang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 284–289. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i3.35417>
- Nisman, W., Rahmawati, A. D., Noverlis, A. S., & Pratiwi, F. E. (2024). Pengaruh Edukasi dengan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kecemasan dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*.

- <https://doi.org/10.22146/jkkk.93849>
- Novandalina, A., & Budiyo, R. (2022). *Dukungan Kerja (Coworker Support) dan Self Efficacy Terhadap Emotional Stability dan Kinerja*. 14(1), 77–88.
- Putri Andini, A., Dwi Zhafira, A., Daud, F., Maharani, P., Indira Hartomo, F., Rohmana Malik, A., Studi Rekayasa Keselamatan, P., Teknologi Industri dan Proses, J., & Teknologi Kalimantan, I. (2024). Analisis Pelaksanaan Behavior Based Safety dalam Membentuk Perilaku. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3). <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.991>
- Rezki, I. S., Masgode, M. B., Hidayat, A., La Ola, M. N., & Dzakhir, L. O. (2022). Penggunaan Model ABC (Activator Behavior And Consequence) Dalam Penerapan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Perusahaan Tambang Nikel Di Kolaka. *Mining Science And Technology Journal*, 1(2), 152–160. <https://doi.org/10.54297/minetech-journal.v1i2.388>
- Sa'adah, N., & Dhanial, D. R. (2025). Hubungan Antara Beban Kerja Subjektif Dengan Co-Worker Support Terhadap Burnout Pada Karyawan Produksi PT. X. 11(1), 232–242.
- Sinha, M. S., & Muduli, A. (2025). *Behaviour-Based Safety : A Systematic Literature Review*. 11(5), 2306–2316.
- Subamia, I. D. P., Wahyuni, I. G. A. N. S., & Widiasih, N. N. (2021). Efektivitas Video Panduan Menggunakan Bahan Kimia Untuk Meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Laboratorium. 5(1), 1–8.
- Yeom, G., & Park, J. (2024). Effectiveness of donning and doffing personal protective equipment education using video debriefing among Korean undergraduate nursing students. 2–11.